

# BAB. I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan *Holistik* merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat. Lingkungan alam, dan nilai-nilai spritual. Melalui pendidikan *holistik*, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya (*Basil Bernstien*).

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya pembelajaran *holistik* yaitu:

- (1). Pelaksanaan pendidikan yang cenderung mengutamakan aspek kognitif dan meninggalkan aspek afektif dan psikomotorik.
- (2). Konsep pendidikan yang ada sekarang kurang melibatkan berbagai pendekatan yang bersifat *holistik*, teruma pendekatan agama, filsafat.

Istilah pendidikan *holistik* ini sering digunakan pada model pendidikan yang lebih demokratis dan humanistik pendidikan. Pendidikan *holistik* ini bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, peserta didik diharapkan dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter emosionalnya.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang, karena salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spritual peserta didik. Maka mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian yang sangat serius sehingga tujuan dan harapan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya diperlukan beberapa ilmu pengetahuan yang akan menunjang keberhasilan peserta didik, salah satunya adalah mata pelajaran Sains. Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Agar semuanya berjalan dengan baik maka guru harus lebih pintar memilih dengan tepat metode, model, dan strategi apa yang dapat diterapkan disekolah sehingga bukan hanya mendapatkan nilai yang baik tetapi juga dapat memberikan perubahan pada siswa khususnya perubahan prilaku siswa serta kemauan maupun kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sains. Selain itu guru juga wajib memperhatikan batasan materi yang akan diberikan kepada siswa dengan melihat tingkat kemampuan siswa sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa khususnya dalam mengidentifikasi wujud benda dan sifatnya pada materi pokok sifat berbagai wujud benda sebaiknya guru menunjukkan bukti tentang sifat benda padat, cair dan gas, selain penjelasan yang disampaikan oleh guru, berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh guru, dan siswa dapat menjelaskan tentang sifat benda padat, cair, dan gas sesuai dengan pengalaman siswa.

Pelajaran sains dituntut untuk lebih kreatif dan penuh dengan inovasi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam

media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan sebagainya, sehingga semua pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar Sains, diharapkan guru juga dapat memilih strategi apa yang cocok untuk diterapkan di sekolah sehingga dapat tercipta suasana yang menyenangkan serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa tersebut.

Tetapi dalam kenyataannya adalah bahwa sering sekali dalam peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas sementara itu dibangku siswa juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol, atau bahkan mengantuk. Siswa seolah-olah tidak peduli dengan apa yang dikatakan oleh gurunya, sementara guru juga tidak ambil pusing dengan apa yang dikerjakan siswa, yang penting materi pelajaran sudah disampaikan terlepas dari berhasil atau tidaknya siswa menguasai pelajaran tersebut.

Guru juga masih menerapkan proses pembelajaran yang hanya berpusat pada satu arah saja dimana guru dianggap satu-satunya sumber belajar dan siswa dijadikan objek pembelajaran, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar, siswa merasa jauh dari guru segan berpartisipasi aktif dalam belajar di dalam kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate Tahun ajaran 2013/2014 yang dilakukan oleh peneliti pada pelajaran Sains terungkap bahwa proses pembelajaran yang berlangsung selama ini tidak berjalan dengan semestinya dan sangat jauh dari harapan serta tujuan pembelajaran Sains dilihat dari kemampuan siswa selama satu semester adalah kurangnya pemahaman dari segi kemampuan siswa memahami materi pelajaran Sains khususnya dalam mengidentifikasi

wujud benda dan sifatnya, sebagian besar siswa tidak fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa juga jarang membaca buku, selain itu juga jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru kewalahan untuk menerapkan strategi apa yang cocok dan sesuai dengan keadaan didalam kelas yang mempunyai jumlah murid yang terlalu banyak, ketika guru memberikan pekerjaan rumah banyak dari siswa tidak mengerjakannya. Hal ini terlihat dari hasil ulangan yang diperoleh siswa pada satu semester pada pelajaran Sains SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.**

Kumpulan nilai siswa pada pelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013

Semester	Nilai KKM	Ketuntasan Belajar Siswa		Persen Ketuntasan
		Tuntas	Tidak	
I	70	20	23	40 %
II	70	30	13	70%

Berdasarkan dari data diatas maka yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *holistik*. Strategi pembelajaran *holistik* ini diharapkan dapat menimbulkan suasana yang baru dalam kegiatan pembelajaran karena dalam strategi pembelajaran *holistik* siswa dapat mengembangkan

kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan reflektif, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran ini lebih banyak berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi kesempatan untuk turut serta dalam diskusi kelompok. Pemberian motivasi dari teman sebaya, sehingga mampu mendorong semangat siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja melainkan mampu mengembangkan aspek afektif dan psikomotornya, sedangkan peran guru dalam pembelajaran *holistik* adalah sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator. Dalam kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat jelas, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Melalui penerapan strategi pembelajaran *holistik* akan mampu melatih siswa dalam berkomunikasi, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain. Komunikasi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa menimbulkan dialog yang akrab dan kreatif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *holistik* pada pembelajaran Sains :

“ Upaya meningkatkan kompetensi dasar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Holistik* pada pelajaran Sains Bagi Siswa di kelas IV SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :



1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran Sains masih belum bervariasi.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan semestinya.
3. Kurangnya pemahaman dari segi kemampuan siswa memahami materi pelajaran Sains.

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Melalui Strategi Pembelajaran *Holistik* dapat Meningkatkan Kompetensi Dasar dalam Mengidentifikasi Wujud Benda padat, cair, dan gas Memiliki Sifat Tertentu Bagi Siswa Pada Pelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri 106161 Pasar IV Timur Medan Estate.T.A. 20013/2014.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah melalui Strategi Pembelajaran *Holistik* dapat meningkatkan kompetensi dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu pada Pelajaran Sains Bagi Siswa di Kelas IV SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate, T.A. 2013/2014.

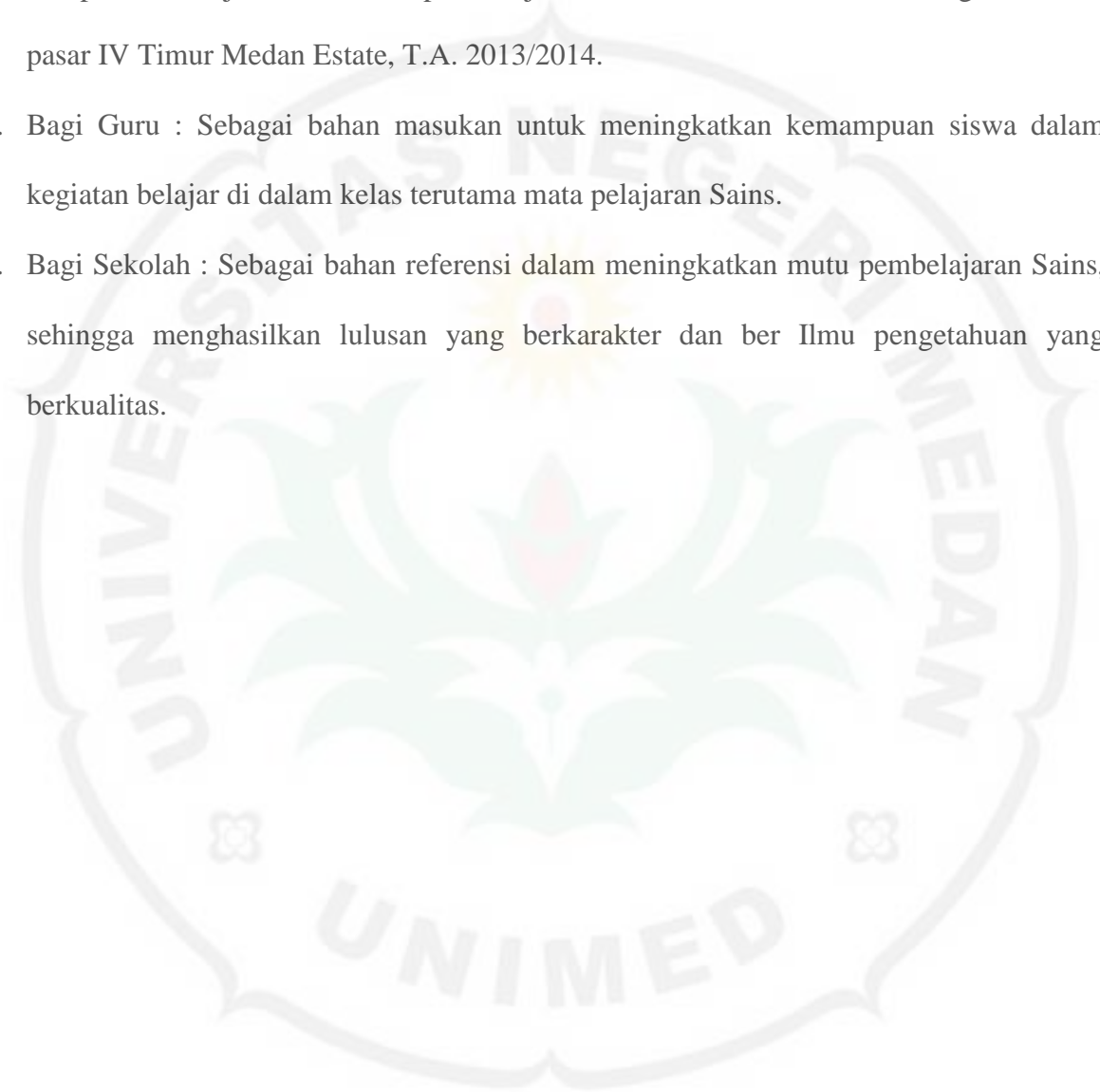
### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dasar mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu pada pelajaran Sains bagi siswa melalui pembelajaran *Holistik* di kelas IV SD Negeri 106161 pasar IV timur Medan Estate, T.A. 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa : Dengan menggunakan pembelajaran *holistik* ini dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran Sains SD kelas IV di SD Negeri 106161 pasar IV Timur Medan Estate, T.A. 2013/2014.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar di dalam kelas terutama mata pelajaran Sains.
3. Bagi Sekolah : Sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Sains, sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter dan ber Ilmu pengetahuan yang berkualitas.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY